

EVALUASI PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DI GUGUS III LENGKENAT KABUPATEN SINTANG

Yosep¹, Luhur Wicaksono², Rhini Fatmasari³

¹Pendidikan Dasar Universitas Terbuka, ²Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

³Pendidikan Dasar Universitas Terbuka,

¹yosepsisyo@gmail.com, ²luhurwicaksono@gmail.com, ³riens@ecampus.ut.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of managerial program evaluation in improving the performance of school principals in Cluster III Lengkenat Sintang District. The subjects of this study were school supervisors and principals in Cluster III Lengkenat, totaling 7 people consisting of 2 supervisors and 5 school principals, namely SDN 02 Lengkenat, SDN 16 Paoh, Sepauk District, SDN 17 SP2 C Paoh, SDN 25 Sei Arak and SDN 27 Gernis. This research is evaluation research that uses the CIPP Model, namely an evaluation model with comprehensive work to carry out formative and summative evaluations of programs, projects, personnel, products, organizations, policies, and evaluation systems. The instruments used were observation sheets, interview guides, and documentation. The results of the study show (1) supervisors plan and prepare instruments before supervising their target schools. (2) the implementation of supervision runs smoothly even though there are obstacles, but the supervisor makes initiatives to overcome these obstacles. (3) the results of the 2021 School Principal Performance Assessment (PKKS) show that there has been an increase in school principal performance compared to the previous year. (4) Follow up on the results of the supervision carried out by the supervisor in the form of notes of improvement submitted by the supervisor so that the following year will be even better. If the target school experiences problems in preparing administration, socialization will be carried out together through the Principal Working Group (KKKS) activities so that the notes on the results of the improvements submitted by the superintendent can be corrected quickly without experiencing problems.

Keywords: Program Evaluation, Managerial Supervision, Principal Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program manajerial dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang. Subjek penelitian ini adalah pengawas dan kepala sekolah di Gugus III Lengkenat berjumlah 7 orang terdiri dari 2 orang pengawas dan 5 orang kepala sekolah, yaitu SDN 02 Lengkenat, SDN 16 Paoh Kecamatan Sepauk, SDN 17 SP2 C Paoh, SDN 25 Sei Arak dan SDN 27 Gernis. Penelitian ini merupakan

penelitian evaluasi yang menggunakan *CIPP Model* yaitu model evaluasi dengan kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) pengawas membuat perencanaan dan persiapan instrumen sebelum melakukan supervisi ke sekolah binaannya. (2) pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar walaupun memiliki kendala namun pengawas membuat inisiatif untuk mengatasi kendala tersebut. (3) hasil penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) tahun 2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (4) Tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan pengawas berupa catatan perbaikan yang disampaikan oleh pengawas agar ditahun berikutnya lebih baik lagi. Apabila sekolah binaan mengalami kendala dalam menyiapkan administrasi akan dilakukan sosialisasi bersama-sama melalui kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) agar cacatan hasil perbaikan yang disampaikan pengawas binaannya dapat diperbaiki dengan cepat tanpa mengalami kendala.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Supervisi Manajerial, Kinerja Kepala Sekolah

A. Pendahuluan

Proses pendidikan sesuai dengan kaidahnya merupakan hal yang paling utama dalam meningkatkan mutu dan sumber daya manusia. Untuk mengetahui sejauh mana proses penyelenggaraan pendidikan di setiap organisasi tingkat sekolah, maka pemerintah membuat berbagai kebijakan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah lewat Kemdikbud yaitu Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2018 yang berisi didalamnya di dituangkan mengenai beban kerja pengawas (supervisor), Guru dan Kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah pimpinan organisasi tingkat sekolah yang bertanggungjawab mengelola sekolah menjadi lebih baik. Kinerja kepala sekolah dapat dikatakan baik ataupun mengalami peningkatan tidak terlepas dari supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas. Terdapat 2 jenis supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah yaitu supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademik lebih mengutamakan pengawasan kepada para guru dalam peningkatan kinerja guru di sekolah binaannya, sementara supervisi manajerial lebih mengutamakan pengawasan terhadap kepala sekolah

sebagai manager dalam mengelola sekolah.

Peraturan Mendikbud No. 12 tahun 2007 menyebutkan bahwa selain memiliki kompetensi kepribadian, penelitian dan pengembangan, dan sosial, maka pengawas juga wajib memiliki kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi terbagi menjadi 2 yaitu kompetensi supervisi akademik dan kompetensi supervisi manajerial. Pada dasarnya supervisi manajerial merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, pengawasan, dan pemantauan di sekolah yang menjadi wilayah binaannya agar setiap kepala sekolah dapat mengelola satuan pendidikannya masing-masing dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Apabila kepala sekolah mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di satuan pendidikan maka akan berdampak terhadap kinerjanya. Salah satu tolak ukur yang digunakan pengawas untuk mengetahui kinerja kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi dan pada akhirnya akan dituangkan

kedalam penilaian kinerja kepala sekolah.

Strategisnya akan peran dari kepala sekolah dalam keberhasilan proses pendidikan maka kepala sekolah perlu kiranya mendapat arahan, bimbingan dan pembinaan melalui upaya supervisi manajerial pengawas sekolah. dan Menurut Sudjana (2012:133) bahwa pembinaan dan peningkatan kompetensi kepala sekolah merupakan bagian terpenting dari supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Oleh sebab itu supervisi manajerial dilaksanakan oleh pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan tanggung jawabnya (Afrizen, A., Siburian, P., & Daryanto, E., 2016).

Gugus III Lengkenat adalah salah satu organisasi tingkat gugus yang berada di kecamatan sepauk kabupaten sintang. Terdapat 5 sekolah yang tergabung di Gugus III Lengkenat yaitu SD Negeri 02 Lengkenat, SD Negeri 16 Paoh, SD Negeri 17 SP2 C Paoh, SD Negeri 25 Sungai Arak, dan SD Negeri 27 Gernis.

Peran pengawas dalam pelaksanaan supervisi sangat menentukan kinerja kepala sekolah binaannya. Apabila supervisi dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka kinerja kepala sekolah akan cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) tahun 2021 yang telah penulis rangkum dari 5 kepala sekolah yang tergabung di Gugus III Lengkenat menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja kepala sekolah sebesar 86,74 dengan kategori baik.

Agar keterlaksanaan program supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya dapat diketahui maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penelitian evaluatif terkait program supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang.

Evaluasi program supervisi manajerial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut di laksanakan. Program supervisi manajerial yang di evaluasi mulai dari perencanaan program hingga tindak lanjut program. Hal ini

dilakukan guna memperoleh hasil penelitian secara komprehensif, dan kemudian dapat disimpulkan dalam sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari setiap komponen yang diteliti.

Berdasarkan beberapa hal yang disampaikan diatas, peneliti melakukan penelitian evaluasi yang berjudul Evaluasi Program Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis evaluatif. Rusdiana (2017) berpendapat bahwa tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah menemukan kekuatan dan kelemahan suatu program dari perspektif yang berbeda. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang berusaha untuk mengevaluasi suatu program guna memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar (2018) menjelaskan bahwa pada umumnya penelitian evaluasi bertujuan untuk menemukan akhir dari suatu agenda kebijakan, khususnya mengetahui hasil akhir suatu kebijakan, guna memberikan rekomendasi kebijakan untuk

membuat kebijakan selanjutnya. Dalam penelitian yang berjudul evaluasi program supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang menggunakan evaluasi model CIPP. Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. S. Coryn (2014) berpandangan bahwa Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi.

Sumber informasi pada penelitian ini berupa 1) Kinerja/Prestasi kerja kepala sekolah, 2) Program supervisi manajerial berupa program supervisi yang disusun oleh supervisor, yang disampaikan kepada sasaran pengawasan yaitu kepala sekolah untuk mencapai tujuan supervisi manajer yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kepala sekolah, 3) evaluasi program CIPP pendidikan melalui 4 tahapan utama yaitu konteks, input/masukan, proses dan produk.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik

Observasi menggunakan instrumen observasi yang disiapkan oleh peneliti, wawancara dilakukan peneliti merupakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti, dan dokumen dibuat oleh peneliti dengan berkonsultasi pada orang yang berbeda. dokumentasi pendukung yang diinginkan peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dibagi menjadi empat bagian, yang menjabarkan hasil analisis evaluatif konteks, input, proses, dan produk evaluasi program supervisi manajerial di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang.

Evaluasi Konteks (*context evaluation*) Program Supervisi Manajerial di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengevaluasi tujuan, manfaat dan sasaran dari program supervisi manajerial yang dilakukan pengawas terhadap sekolah binaan di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas bahwa manfaat program supervisi Manajerial untuk meningkatkan kinerja kepala Sekolah dalam bidang administrasi

kependidikan dalam rangka pencapaian Standar nasional Pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah dasar negeri 25 Sungai arak yang menyatakan bahwa Program supervisi manajerial sangat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk mengetahui kelemahan di bidang administrasi sekolah sehingga kelemahannya dapat diperbaiki demi terwujudnya kepala sekolah yang profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat program supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas adalah untuk memperbaiki kinerja kepala sekolah dalam bidang administrasi sesuai dengan PPRI No. 57 tahun 2021 tentang 8 Standar Penilaian yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran program supervisi manajerial yang dilakukan

oleh pengawas adalah pengelolaan administrasi yang di buat oleh kepala sekolah sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2018) yang menyebutkan bahwa Sasaran supervisi manajerial meliputi dua macam yakni Kepala Sekolah selaku pimpinan satuan pendidikan, dan Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyo Hartanto dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi keuangan, (c) administrasi sarana prasarana, (d) administrasi ketenagaan, (e) administrasi kesiswaan, (f) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (g) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, (h) aspek-aspek lainnya dalam rangka meningkatkan mutu/status akreditasi.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) Program Supervisi Manajerial di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang

Evaluasi masukan dilakukan untuk mengevaluasi apa yang harus dilakukan (*what should be done*) sebelum melaksanakan program supervisi manajerial yaitu Rencana program, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program, Sarana dan prasarana pendukung program, Anggaran biaya program, dan mekanisme pelaksanaan program. Rencana program supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas disusun bersama para pengawas yang tergabung di Kecamatan sepauk. Menurut pengawas binaan Gugus III Lengkenat menyatakan bahwa Rencana program supervisi manajerial yang dibuat, disusun bersama rekan pengawas yang tergabung di kecamatan Sepauk yaitu Marsiana S.Pd.SD, Edmundus Dius, S.Pd.SD, Agustinus Sugito, S.Pd.SD, dan Jumardiyansah, S.Pd.SD.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengawas, beliau menyatakan bahwa yang terlibat langsung dalam supervisi akademik adalah Pengawas dan kepala sekolah, karena pelaksanaan supervisi manajerial ditujukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini diperkuat dengan

pernyataan kepala sekolah dasar negeri 27 Gernis yang menyebutkan bahwa Pada saat pelaksanaan supervisi manajerial disekolah kami, beberapa orang yang terlibat adalah 1 orang pengawas dan 1 orang kepala Sekolah. Hasil dengan kepala sekolah dasar negeri 17 SP2 C Paoh menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi manajerial di SD Negeri 17 SP2 C Paoh, yang terlibat adalah 2 orang pengawas, 1 kepala sekolah dan 1 bendahara. Ini disebabkan karena yang disupervisi di Sekolah tersebut adalah standar pembiayaan/keuangan yang melibatkan bendahara sekolah sebagai pemegang dan penyusun administrasi pembiayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan dalam pelaksanaan supervisi melibatkan pengawas dan kepala sekolah. Pengawas terkadang juga melakukan kolaborasi secara bersama-sama agar saling mengingatkan untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan terhadap sekolah yang menjadi wilayah binaan baik di tingkat Gugus maupun tingkat kecamatan. Apabila melakukan supervisi manajerial mengenai standar pembiayaan biasanya kepala sekolah

dibantu oleh bendahara sekolah sebagai pemegang dan pelapor keuangan sekolah.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) Program Supervisi Manajerial di Gugus III Lengkenat di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang.

Dalam Evaluasi Proses yang mencakup Proses program supervisi manajerial adalah rencana pelaksanaan program, pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program dan tindak lanjut pelaksanaan program. Pengawas menyampaikan bahwa rencana pelaksanaan supervisi manajerial yaitu Rencana pelaksanaan supervisi yang disusun oleh pengawas dan di sosialisasikan kepada sekolah binaannya sesuai dengan waktu yang telah disampaikan sebelumnya. Pernyataan diatas diperkuat oleh kepala sekolah dasar negeri 27 gernis bahwa Sebelum pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah, pengawas menyampaikan rencana pelaksanaan supervisi dalam rapat KKKS dan mengingatkan kembali dalam media sosial (Chat Group Via Whats App) agar kepala sekolah mempersiapkan diri secara

administrasi sesuai dengan instrumen supervisi manajerial yang dipersiapkan oleh pengawas.

Program Supervisi manajerial dilakukan oleh pengawas yang dilakukan di ruang kepala sekolah dengan cara memeriksa kelengkapan dokumen yang di tanyakan dalam instrumen supervisi, kelengkapan dokumen tersebut dinilai dan dianalisis oleh pengawas dan pada akhirnya diberikan kesimpulan hasil supervisi. Lebih lanjut pengawas menyatakan bahwa dokumen yang di periksa tergantung instrumen yang telah pengawas persiapkan. Apabila pengawas menggunakan instrumen tentang keuangan/pembiayaan maka pengawas memeriksa semua dokumen yang berhubungan dengan keuangan seperti buku kas umum, buku kas pembantu, buku rekening BOS, Realisasi Penggunaan dana, RKAS dan sebagainya. Pernyataan di atas diperkuat oleh kepala sekolah dasar negeri 17 SP2 C Paoh bahwa Pada saat supervisi di sekolah tersebut, pengawas memeriksa kelengkapan dokumen tentang keuangan berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan oleh pengawas sebelumnya. Maka dari itu saya meminta bantuan bendahara

sekolah untuk ikut serta mempersiapkan dokumen yang diminta oleh pengawas kami (wawancara tanggal 14 januari 2022).

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disimpulkan peneliti bahwa dokumen yang diperiksa oleh pengawas sesuai dengan instrumen yang di persiapkan oleh pengawas. Pada saat pengawas melakukan supervisi manajerial ke SDN 02 Lengkenat, SDN 16 Paoh dan SDN 27 Gernis pengawas menggunakan instrumen administrasi kepegawaian. Sedangkan Pada saat pengawas melakukan supervisi manajerial ke SDN 25 Sungai arak dan SDN 17 SP2 C Paoh pengawas menggunakan instrumen keuangan. Setiap kepala sekolah yang disupervisi akan mendapatkan nilai sesuai dengan format lampiran hasil supervisi yang telah dipersiapkan oleh pengawas. Pelaksanaan supervisi manajerial juga harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Ilzam Marzuk dan Asfah Rahman (2017) berpendapat bahwa Pelaksanaan supervisi manajerial didasarkan kepada prinsip-prinsip utama, yaitu (1) menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan, (2)

hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal, (3) berkesinambungan, (4) demokratis, (5) integral, (6) komprehensif, (7) konstruktif, dan (8) objektif. Beliau juga menambahkan bahwa Metode yang umumnya digunakan dalam supervisi manajerial adalah (1) monitoring dan evaluasi, (2) refleksi dan Focus Group Discussion (FGD), (3) metode Delphi, dan (4) workshop. Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas dapat menerapkan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) Program Supervisi Manajerial di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang

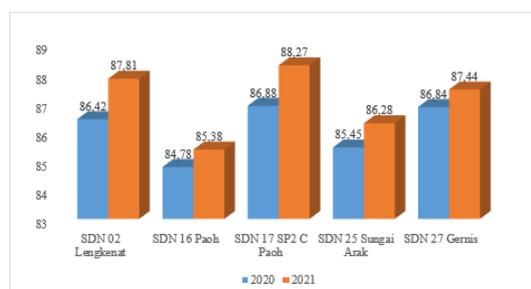
Program supervisi di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang dikatakan berhasil walaupun memiliki beberapa kendala. faktor kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah kondisi geografis yang berbeda di setiap sekolah dan minimnya pengawas yang bertugas di wilayah kecamatan sepauk sehingga terkadang jadwal pelaksanaan supervisi harus ditunda dan

dijadwalkan kembali disaat kondisi geografis memungkinkan untuk dilaksanakan. Akan tetapi apabila kendala kesibukan, maka pengawas binaan yang bersangkutan dapat meminta bantuan pengawas lainnya yang tidak berhalangan bahkan terkadang pengawas melakukan kolaborasi dalam kegiatan supervisi. Kepala sekolah merasa senang setelah di supervisi oleh pengawas karena mereka mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, hal tersebut juga nampak pada saat peneliti observasi dilapangan bahwa setelah disupervisi rata-rata kepala sekolah menunjukkan wajah yang ceria dan kedatangan pengawas ke sekolah selalu disambut antusias oleh para guru dan kepala sekolah binaan.

Hasil penilaian Kinerja kepala sekolah di gugus III lengkenat setelah disupervisi secara umum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan laporan penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) tahun 2020 dan PKKS tahun 2021. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengawas lainnya yang menyebutkan bahwa kinerja kepala sekolah mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya, karena kepala sekolah binaannya mengikuti arahan yang diberikan oleh pengawas apabila disupervisi. kinerja kepala sekolah setelah disupervisi mengalami peningkatan kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) tahun 2020 dan hasil penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) tahun 2021.

Program supervisi manajerial dilaksanakan oleh pengawas di Gugus III Lengkenat kabupaten sintang dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan bahwa setiap kepala sekolah yang dilakukan supervisi telah mempersiapkan diri dengan baik. Untuk mengetahui secara jelas mengenai peningkatan kinerja kepala sekolah di Gugus III lengkenat kabupaten sintang, maka peneliti menggambarkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah gugus III lengkenat kabupaten sintang.



Gambar 1 PKKS tahun 2020 dan
PKKS tahun 2021 Gugus III
Lengkenat Kabupaten Sintang

Berdasarkan gambar 1 yang menampilkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah di gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang tahun 2020 dan tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja kepala sekolah di gugus III Lengkenat kabupaten sintang tahun 2020 sebesar 86,074 dan rata-rata nilai kinerja kepala sekolah tahun 2021 di Gugus III Lengkenat Kabupaten sintang adalah 87,036. Dari data tersebut peneliti menganalisis bahwa kinerja kepala sekolah pada tahun 2021 di Gugus III Lengkenat Kecamatan Sepauk mengalami peningkatan nilai Kinerja sebesar 0,962 dibandingkan dengan kinerja kepala sekolah tahun 2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengawas berhasil meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan program supervisi manajerial. Hasil penelitian ini dihubungkan dengan penelitian Budi Suhardiman (2012) Berpendapat bahwa ukuran keberhasilan sekolah yang dapat ditampilkan oleh kepala satuan pendidikan adalah : a) berhasil mengelola sekolah, b) berhasil

mengelola proses pembelajaran, c) berhasil mengelola pendidi dan tenaga kependidikan, d) berhasil mengelola sarana prasana, e) berhasil mengelola pembiayaan, f) berhasil mengelola lingkungan satuan pendidikan, g) berhasil mengelola hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan penelitian Astarini (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari peran pengawas dalam melakukan pendampingan dan supervisi manajerial.

E. Kesimpulan

Kegiatan supervisi manajerial layak untuk dilanjutkan karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. Instrumen yang digunakan dapat disusun bersama para pengawas yang tergabung di wilayah kecamatan sepauk akan tetapi jika dimungkinkan instrumen supervisi dibuat dengan menyesuaikan kondisi sekolah binaannya masing-masing. Kemudian kesiapan administrasi sekolah wajib di buat oleh setiap satuan penddidikan, oleh karena itu walaupun kegiatan supervisi tidak di lakukan kepala

sekolah wajib mempersiapkan semua administrasi sekolah sesuai dengan PP No. 57 tahun 2021 mengenai SNP atau Standar Nasional pendidikan agar kualitas mutu pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizen, A., Siburian, P., & Daryanto, E. (2016). Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Metode Monitoring Dan Evaluasi Di Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3(2), 78-103.
- Arikunto, S., dan Safruddin Abdul Jabar, C. (2018). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan. In PT. Bumi Aksara. Jakarta (6 ed., Vol. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astarini, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Akademik melalui Pendampingan dan Supervisi Manajerial. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p036>
- Budi Suhardiman. (2012). *Studi pengembangan kepala sekolah : konsep dan aplikasi* (1 ed.). Jakarta: Rineka Cipta. Diambil dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21378>
- Daniel L. Stufflebeam, dan Chris L. S. Coryn. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2 ed.). United States of America: Jossey Bass. Diambil dari [https://ap-pasca.unpak.ac.id/pdf/Bahan_Ajar/28_\(Research Methods for the Social Sciences\) Daniel L. Stufflebeam, Chris L. S. Coryn - Evaluation Theory, Models, and Applications-Jossey-Bass \(2014\).pdf](https://ap-pasca.unpak.ac.id/pdf/Bahan_Ajar/28_(Research_Methods_for_the_Social_Sciences)_Daniel_L._Stufflebeam,_Chris_L._S._Coryn_-_Evaluation_Theory,_Models,_and_Applications-Jossey-Bass_(2014).pdf)
- Ilzam Marzuk, dan Asfah Rahman. (2017). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan pengawas sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen evaluasi program pendidikan* (1 ed.). Bandung: Pustaka Setia. Diambil dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/11646/1/mepp1.pdf>
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., dan Wiyono, B. B. (2018). PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DALAM RANGKA IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p213>
- Setyo Hartanto, Yumnaini Agustina, dan Pudiyanto, E. (2015). *Supervisi manajerial pengawas sekolah/madrasah*. Indonesia: LPPKS. Diambil dari https://www.academia.edu/10236698/Supervisi_manajerial_untuk_pengawas_sekolah_madrasah
- Sudjana, Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan*

*Aplikasinya Bagi Pengawas
Sekolah. Bekasi:Bimantara-
Publishing.*